



**MODUL DASAR – DASAR KESEHATAN REPRODUKSI
(KSM246)**

**MODUL SESI 4
GENDER DAN SEX**

**DISUSUN OLEH
NAMIRA WADJIR SANGADJI, SKM, MPH**

Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019**

SUBTOPIK 1 TOPIK SESI INI

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Mahasiswa mampu menguraikan dan menjelaskan mengenai kesehatan reproduksi dalam perspektif gender

Materi pokok :

1. Pengertian gender
2. Pengertian seksualitas
3. Perbedaan gender dan seksualitas
4. Budaya yang mempengaruhi gender
5. Teori gender
6. Diskriminasi gender dan bentuk-bentuk ketidakadilan gender
7. Isu gender dalam kespro

B. Uraian dan Contoh

I. Pengertian gender

Gender adalah :

- Peran dan kedudukan seseorang yang dikonstruksikan/dibuat/dibangun oleh masyarakat dan budayanya karena seseorang lahir sebagai perempuan atau karena seseorang lahir sebagai laki-laki
- Membedakan peran dan posisi perempuan dan laki-laki didalam keluarga dan masyarakat yang diturunkan secara kultural dan menjadi kepercayaan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, serta diyakini sebagai suatu ideologi
- Pembedaan/pembagian sifat, peran, fungsi dan posisi perempuan dan laki-laki yang dibentuk oleh masyarakat, dipengaruhi oleh sistem kepercayaan/agama, sejarah, budaya, politik, dan sistem ekonomi
- Pembedaan perempuan dan laki-laki yang dibentuk secara sosial telah melekat dalam kurun waktu yang panjang sehingga dianggap sebagai sesuatu yang alamiah.

II. Pengertian seksualitas

Seks adalah :

- Sesuatu yang melekat sejak lahir
- Berlaku universal
- Pada umumnya berupa alat-alat biologis yang tidak bisa dipertukarkan (kecuali melalui operasi untuk beberapa alat biologis)
- Sama dari waktu ke waktu
- Sama di semua tempat

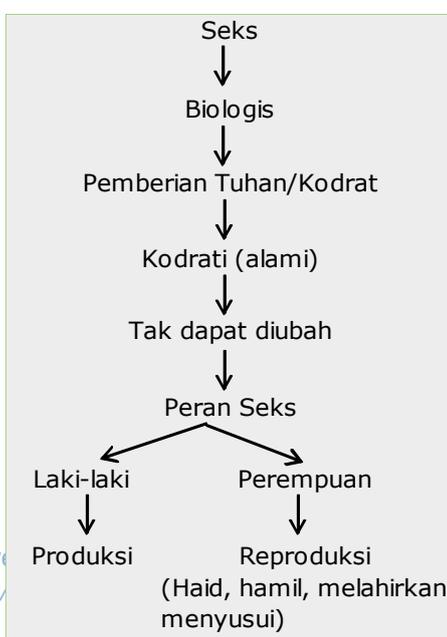
Anatomi laki laki dan perempuan :

- Laki-laki memiliki penis, testis, jakun, memproduksi sperma dan ciri-ciri biologis lainnya
- Perempuan mempunyai alat reproduksi seperti rahim, dan saluran-saluran untuk melahirkan, memproduksi telur (indung telur), vagina, mempunyai payudara dan air susu, dan alat biologis perempuan lainnya

Alat-alat yang dimiliki laki-laki dan perempuan tersebut merupakan atribut yang selamanya melekat pada setiap manusia. Alat-alat tersebut bersifat permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan biologis atau ketentuan Tuhan (kodrat). Jenis kelamin (seks) merupakan sifat bawaan dengan kelahirannya sebagai manusia.

III. Perbedaan gender dan seksualitas

Perbedaan gender dan seks dapat dibedakan dalam gambar berikut :



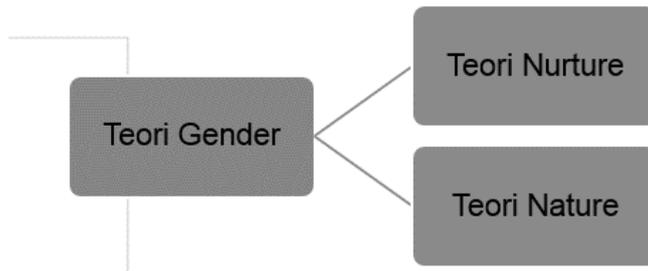
IV. Budaya yang mempengaruhi gender

Terdapat beberapa contoh kasus berdasarkan penelitian kualitatif yang menunjukkan ada pengaruh budaya dalam konstruksi gender, yaitu :

- Bayi yang lahir dengan seks tertentu (laki – laki) dikonstruksikan, diberi pemahaman oleh masyarakat bahwa laki-laki akan jadi kepala keluarga, pencari nafkah
- Perempuan sebagai sasaran utama untuk melakukan KB
- Emas kawin yang merendahkan martabat kaum perempuan → perempuan seperti dibeli, dan kemudian perempuan akan diperlakukan sebagai hamba di dalam keluarga laki-laki
- Tradisi pria (hampir di semua kelompok masyarakat) makan lebih awal → kaum wanita hanya dapat sisanya → sehingga banyak ibu hamil hanya makan tulang ikan, kerak nasi karena mengutamakan pria
- Sebagian besar orang tua melihat posisi perempuan di bidang pendidikan sangat negatif → setelah menikah akan dibawa suami dan hanya menguntungkan kel suami
- Kebanyakan masyarakat mengharapkan agar perempuan menjadi isteri dan ibu serta mengurus rumah tangga. Bila ia tidak mampu memiliki keturunan (tdk peduli apakah dirinya atau suaminya yang efektif), maka perempuan tersebut akan dinilai lebih rendah ketimbang perempuan2 lain yang mempunyai banyak anak
- Pada suku tertentu satu perempuan bernilai 2 – 3 batang gading gajah → setelah keluarga perempuan mendapatkan gading gajah perempuan diwajibkan bertindak selalu benar, taat dan patuh serta tunduk pada kemauan keluarga pria, kaum wanita harus menyenangkan semua anggota keluarga pria, walau kondisi fisik, perasaan batin, keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan

V. Teori gender

Teori gender diturunkan dari pemikiran-pemikiran dan teori-teori sosial. Pada mulanya dikenal dua aliran teori



1. Teori Nurture

- Menurut teori nurture, perbedaan perempuan dan laki-laki adalah hasil konstruksi sosial budaya, sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda.
- Perbedaan itu menyebabkan perempuan selalu tertinggal dan terabaikan peran dan kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Konstruksi sosial menempatkan perempuan dan laki-laki dalam perbedaan kelas. Laki-laki diidentikkan dengan kelas borjuis, sedangkan perempuan sebagai kelas proletar
- Aliran nurture melahirkan paham sosial konflik yang banyak dianut masyarakat sosialis komunis yang menghilangkan strata penduduk (egalitarian) → kesamaan proporsional (perfect equality)

2. Teori Nature

- Menurut teori nature, perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrat, sehingga harus diterima.
- Perbedaan biologis itu memberikan indikasi dan implikasi bahwa kedua jenis tersebut memiliki peran dan tugas yang berbeda.
- Ada peran dan tugas yang bisa dipertukarkan, tetapi ada yang tak biasa dipertukarkan karena memang berbeda secara kodrat alamiahnya.
- Manusia, baik perempuan maupun laki-laki, memiliki perbedaan kodrat sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Beberapa teori yang membahas permasalahan gender

- Feminisme : kesamaan (sameness) dengan konsep 50 : 50 (fifty-fifty) → penghapusan teori patriarki
- Randall Collins beranggapan bahwa keluarga adalah wadah tempat pemaksaan, suami sebagai pemilik dan wanita sebagai pelayan
- Margrit Eiclen beranggapan bahwa keluarga dan agama adalah sumber terbentuknya budaya dan perilaku diskriminasi gender

VI. Diskriminasi gender dan bentuk-bentuk ketidakadilan gender

1. Marginalisasi : suatu proses peminggiran/tidak diperhatikan/tidak diakomodasi dalam berbagai hal akibat perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kerugian/kemiskinan
 - Contoh 1 : di pabrik perempuan rentan di PHK → hamil, menyusui, menikah
 - Contoh 2 : pertanian tradisional → petani perempuan diganti dengan petani laki – laki (alasan keterampilan tertentu yang hanya dimiliki oleh laki – laki)
2. Subordinasi : suatu penilaian atau anggapan bahwa suatu peran yang dilakukan oleh satu jenis kelamin lebih rendah dari yang lain
 - Contoh 1 : Perempuan dianggap tidak perlu mendapatkan pendidikan yang layak
 - Contoh 2 : Perempuan dianggap sebagai beban keluarga karena tidak bisa berburu/mencari pekerjaan
 - Contoh 3 : Dalam pengupahan perempuan menikah sering dianggap lajang karena dianggap mendapat nafkah dari laki – laki

3. Double Burden (Beban Ganda)



Memaksakan dan membiarkan salah satu jenis kelamin menanggung beban aktifitas berlebihan.

- Beban ganda bagi perempuan yang bekerja di sektor publik (di luar rumah), juga tetap mengerjakan pekerjaan sektor domestik (rumah tangga) → masing-masing pekerjaan memiliki permasalahan sendiri → perempuan yang bekerja di sektor publik memiliki beban ganda
- Jumlah jam kerja perempuan untuk kegiatan reproduksi dan produksi lebih banyak dari laki-laki

4. Violence (Kekerasan)

Segala bentuk kekerasan yang akibatnya berupa kerusakan atau penderitaan fisik, seksual, psikologis pada perempuan. Termasuk ancaman-ancaman dari perbuatan semacam itu, seperti: paksaan atau perampasan yang semena-mena atas kemerdekaan, baik yang terjadi di tempat umum atau di dalam kehidupan pribadi seseorang. Adapun bentuk kekerasannya adalah :

- kekerasan fisik
- psikologis
- ekonomi
- seksual.

Dampak Kekerasan

- Kesehatan Fisik: PMS dan HIV/AIDS, luka-luka, KTD, aborsi, perilaku yang merugikan kesehatan (merokok, sex tidak aman)
- Kesehatan Jiwa/Emosional: stress, depresi, kegelisahan yang berkepanjangan, trauma seksual, gangguan kepribadian ganda
- Kematian karena: HIV/AIDS, bunuh diri, pembunuhan

5. Stereotype (Pelabelan Negatif)

Suatu sikap negatif masyarakat terhadap perempuan yang membuat posisi perempuan terkadang pada pihak yang dirugikan.

- Contoh 1 : Perempuan tidak diajak untuk urun-rembuk dalam musyawarah di dalam masyarakat tertentu, karena dianggap sebagai “urusan laki-laki”
- Contoh 2 : Bila perempuan tidak mampu memiliki keturunan (tak peduli apakah dirinya atau suaminya yang bermasalah) → perempuan tersebut akan dinilai lebih rendah ketimbang perempuan lain yang mempunyai banyak anak
- Contoh 3 : Perempuan dianggap melanggar “sesuatu” (norma, agama) bila melahirkan tanpa suami

VII. Isu gender dalam kespro

- Peran ganda bagi perempuan sering kali membahayakan kesehatan terutama saat menjalani kodratnya sebagai perempuan (hamil, melahirkan, menyusui), bila masih harus bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, disamping tetap sebagai Ibu Rumah Tangga, tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan kondisi saat itu.
- Pola kesehatan dan penyakit pada laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan. Penyakit hanya pada perempuan (gangguan kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan dan kanker serviks). Penyakit yang hanya menyerang laki-laki → kanker prostat
- Kodrat perempuan untuk hamil dan melahirkan menyebabkan mereka memerlukan pelayanan kesehatan reproduksi yang berbeda (dibanding laki-laki)

- Dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya, jenis kelamin dan peran gender dapat meningkatkan risiko terhadap terjadinya beberapa penyakit. Dalam kasus HIV /AIDS dengan peran gender laki-laki yg bekerja diluar rumah → jika laki-laki mempunyai perilaku seks risiko tinggi → istri yang tidak mempunyai perilaku seks risiko tinggi dapat tertular HIV/AIDS.

Referensi :

1. Nugroho, Taufan dan Setiawan, Ari. 2010. Kesehatanwanita, gender dan permasalahannya. Yogyakarta: Nuha Medika
2. Kumalasari, Intan & Andhyantoro, Iwan. 2012. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
3. Depkes RI. 2007. Profil kesehatan reproduksi : Pengarus utamaan gender dalam bidang kesehatan - [BUKU].
<http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/handle/123456789/807>

